

PROSPEK PENGEMBANGAN KACANG KORO PEDANG MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DI SULAWESI SELATAN

Eka Triana Yuniarsih dan Muslimin

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 17,5 Sudiang, Makassar
E-mail: ekatriana.yuniarsih@yahoo.com

ABSTRAK

Sumber daya lokal Indonesia yang kini sedang dikembangkan dan memiliki peranan yang cukup strategis dalam pemenuhan kebutuhan pangan khususnya karbohidrat dan protein serta berkontribusi pada diversifikasi pangan adalah Kacang Koro Pedang. Pengkajian mengenai prospek agribisnis kacang koro pedang di SulSel dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2013 di kab. Enrekang. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder menyangkut data produksi, wilayah pengembangan, kemitraan usaha. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dan analisis deskriptif menggunakan tabel-tabel. Berdasarkan hasil pengkajian diperoleh bahwa Sulawesi Selatan memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan kacang koro pedang karena mudah dibudidayakan dan merupakan komoditi pengganti kedelai sehingga mudah mendapatkan mitra usaha sedangkan kendala yang dihadapi adalah tanaman kacang koro memiliki kandungan yang bersifat toksik, umurnya panjang, dan perdagangan dalam negeri sangat monopolistik, dan saat ini pemasok kacang koro didominasi oleh negara-negara Afrika.

Kata kunci : agribisnis, kacang koro, Sulawesi Selatan

ABSTRACT

Indonesian local resources are currently being developed and has a strategic role in meeting the needs of food, especially carbohydrates and protein as well as contribute to the diversification of food is Koro Sword Beans. Assessment of the prospects of koro sword beans agribusiness in South Sulawesi held in May to July 2013 in the district Enrekang. The data collected are primary and secondary data regarding production data, territory development and business partnerships. The analysis used is a SWOT analysis and descriptive analysis using the tables. Based on the assessment results obtained that the South Sulawesi has considerable potential to develop koro sword beans as easily cultivated is a substitute for soybean commodity so easy to get a business partner. Constraints faced is lentils plant contains a toxic, plant age is quite long, very monopolistic trade in the country, and lentils suppliers currently dominated by African countries

Key words : agribusiness, nuts koro sword, South Sulawesi

PENDAHULUAN

Indonesia berada pada posisi yang sangat rentan terhadap gejolak harga komoditas pangan yang setiap saat dapat terjadi di bursa komoditas pangan seluruh dunia. Situasi rawan dan rentan ini akan dapat berakibat kembali turunnya tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum. Sebab guncangan produksi yang selalu diikuti dengan gejolak harga komoditas pangan utama di dunia akan menurunkan daya serap masyarakat terhadap komoditas pangan yang merupakan kebutuhan primer.

Tingginya harga kedelai dan ketergantungan akan kedelai impor seharusnya dijadikan momentum pemerintah untuk serius mendorong dan mengembangkan produksi tempe dari bahan non kedelai. Komoditas ini berpeluang untuk dikembangkan karena mudah dibudidayakan secara monokultur maupun tumpangsari, adaptif pada lahan kering masam, penghasil pupuk hijau, serta ekstrak biji koro pedang dapat meningkatkan ketahanan tubuh dan mencegah penyakit kanker. Tujuan akhirnya akan menghemat devisa negara yang dipergunakan untuk mengimpor kedelai. Peluang pasar yang menjanjikan antara lain permintaan dari Korea, Jepang, dan Amerika Serikat. Amerika Serikat sebagai pengimpor kedelai utama ke Indonesia akan berbalik mengimpor koro pedang dari Indonesia (Gustiningsih *et al.*, 2011).

Salah satu sumberdaya yang bisa dikembangkan untuk pemenuhan pangan adalah pangan lokal (*single commodity*). Umumnya produk pangan lokal diolah dari bahan baku lokal, teknologi lokal, dan pengetahuan lokal pula. Di samping itu, produk pangan lokal biasanya dikembangkan sesuai dengan preferensi konsumen lokal pula. Sehingga produk pangan lokal ini berkaitan erat dengan budaya lokal setempat. Karena itu, produk ini sering kali menggunakan nama daerah, seperti gudek jokya, dodol garut, jenang kudus, beras cianjur, dan sebagainya (Hariyadi, 2010).

Sumber daya lokal Indonesia yang kini sedang dikembangkan dan memiliki peranan yang cukup strategis dalam pemenuhan kebutuhan pangan khususnya karbohidrat dan protein adalah kacang koro pedang. Selain sebagai bahan pangan substitusi kacang koro pedang memiliki nilai gizi dan ekonomi yang tinggi karena mempunyai manfaat yang besar untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Menurut Suciati (2012) kacang koro pedang mengandung protein yang cukup tinggi serta memiliki kandungan nutrisi lain yaitu vitamin B1 dan B2 tetapi, di dalam kacang koro pedang terdapat kandungan asam sianida

(HCN). Kegiatan UMKM dalam mengolah produk hasil olahan yang berasal dari sumber pangan lokal terutama talas dan kacang koro pedang.

Kacang koro pedang sebagai kacang-kacang lokal berkontribusi pada diversifikasi pangan. Mengingat produksi kedelai nasional belum bisa mencukupi kebutuhan pangan, maka diversifikasi kacang lokal memberikan alternative bagi masyarakat untuk memilih komoditi lokal yang nilai gizi dan citarasanya tidak kalah dengan kedelai.

Luas lahan penanaman kacang koro pedang baru mencapai 1.590 hektare dengan produksi rata-rata 5 ton per tahun (Anonim, 2013). Ditengah semakin melambungnya harga kedelai disertai dengan produksi yang semakin berkurang, kacang koro diyakini mampu menjadi bahan komoditi alternatif sebagai pengganti kedelai untuk bahan baku tempe dan tahu, sebagai bahan baku untuk farmasi dan kosmetika karena kacang koro mengandung zat yang berfungsi sebagai antibodi bagi tubuh, dan sebagai bahan organik yaitu salah satu komoditas legum yang digunakan sebagai pupuk hijau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan prospek agribisnis kacang koro pedang di Sulawesi Selatan.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2013 di Kabupaten Enrekang. Data-data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder menyangkut data produksi, wilayah pengembangan kacang koro pedang, data luas lahan, kandungan nutrisi kacang koro pedang dan kemitraan agribisnis. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dan analisis deskriptif menggunakan tabel-tabel analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang Agribisnis Kacang Koro Pedang

Kacang koro pedang merupakan tanaman kacang-kacangan yang mudah dibudidayakan baik secara monokultur maupun tumpang sari, adaptif pada lahan kering masam serta merupakan penghasil pupuk hijau. Kacang koro pedang sangat berkontribusi pada diversifikasi pangan diantaranya bisa menggantikan kedelai sebagai bahan baku pembuatan tempe. Berikut kandungan nutrisi pada kacang koro pedang (Tabel 1).

Tabel 1. Kandungan nutrisi pada kacang koro dan beberapa jenis kacang-kacangan lainnya

No	Analisis Nutrisi	Kacang tanah (<i>Arachis hypogea</i>)	Koro pedang (<i>Canavalia ensiformis</i>)	Kedelai (<i>Glycine max</i>)
1.	Kalori	587	389	444
2.	Protein	24,8	27,4	39
3.	Lemak	27,8	2,9	19,6
4.	Karbohidrat	24,6	66,1	35,5

Sumber: Duke, 1992.

Kandungan karbohidrat kacang koro pedang cukup tinggi dan rendah lemak sehingga sangat cocok untuk meningkatkan ketahanan tubuh. Sebagai sumber pangan alternatif karena kacang koro pedang mudah dibudidayakan dan ditumpangsarikan dengan ubi kayu, jagung, sengon, kopi, dan coklat. Produksi dapat mencapai 12 ton/ha dengan rata-rata 7 ton/ha. Tanaman ini juga menghasilkan pupuk hijau sebanyak 40 – 50 ton/ha. Harga kacang koro relatif murah sekitar Rp. 2.000 – Rp. 2 500 per kg. Tanaman kacang koro toleran terhadap lahan kering masam, mampu tumbuh di segala jenis tanah, bahkan di tanah marjinal sekalipun. Dari 7 aspek yang dilihat yaitu aspek agroekologi, perbenihan, produksi, pengolahan, pasar, usaha tani dan kebijakan, koro pedang potensial sebagai substitusi kedelai dan mempunyai posisi tawar yang menjanjikan.

Tabel 2. Potensi kacang koro, petani, kelompok tani dan lahan di kabupaten Enrekang, 2011

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Petani	Total Lahan (Ha)	Perkiraan Kebutuhan Bibit	
					Volume (Kg)	Total Biaya (Rp)
1	Enrekang	121	3.040	3.595,12	82.687,76	1.240.316.400
2	Anggeraja	75	2.303	1.937,58	44.564,34	668.465.100
3	Malua	51	1.314	1.951,26	40.638,93	596.491.200
4	Curio	50	1.330	2.108,04	48.484,92	727.273.800
5	Butnu Batu	58	2.811	2.307,24	53.066,52	795.997.800
6	Baraka	170	4.494	3.253,93	74.840,39	1.122.605.850
7	Alla	41	899	564,36	12.980,28	194.704.200
8	Baroko	40	1049	1.104,66	25.407,18	381.107.700
9	Masalle	8	166	73,77	1.696,71	25.450.650
10	Cendana	45	1224	1.456,10	33.490,30	50.235.450
11	Bungin	50	1500	1.523,00	35.029,00	525.435.000
12	Maiwa	154	2308	3.228,14	74.247,22	1.113.708.300
Jumlah		863	22.438	23.103,20	527.134	7.441.791.450

Saat ini pemerintah mendorong dan mengembangkan kacang koro pedang sebagai bahan baku pengganti selain kedelai dimana saat ini produksi kedelai nasional belum bisa mencukupi kebutuhan selain itu harga kedelai yang cukup tinggi maka pemerintah harus mengimpor kedelai. Salah satu daerah pengembangan kacang koro pedang di SulSel adalah Kabupaten Enrekang. Kabupaten Enrekang sangat berpotensi menjadi wilayah pengembangan kacang koro pedang. Berikut potensi kacang koro di Kabupaten Enrekang (Tabel 2).

Tahun 2011 Luas lahan kacang koro yang sudah mengembangkan tanaman kacang koro pedang sebanyak 6 kecamatan dan luas lahannya mencapai 1.590,9 ha dengan produksi per hektar 12 ton per hektar dengan rata-rata 7 ton per hektar (Tabel. 3).

Tabel 3. Luas lahan kacang koro pedang yang telah di kembangkan di kabupaten Enrekang, 2011

No	Kecamatan	Luas Lahan/Ha
1	Maiwa	644,8
2	Malua	322,7
3	Anggeraja	293,2
4	Bungin	213,7
5	Alla	79,2
6	Buntu Batu	37,5
Jumlah		1.590,9

Capaian produksi kacang koro pedang tahun 2009 sampai 2010 merupakan kegiatan pengembangan yang dilakukan masyarakat, sedangkan tahun 2011 pengembangan diperluas melalui jalur kemitraan dengan Mitra perusahaan dari Jawa Tengah (Tabel 4). Diharapkan pada tahun 2012 produksi kacang koro pedang terus meningkat dengan adanya kemitraan usaha agribisnis kacang koro pedang.

Tabel 4. Capaian Produksi kacang koro pedang di kabupaten Enrekang, 2011

No	Kecamatan	Capaian Produksi (Ton)			
		2009	2010	2011	Jan-12
1	Maiwa	0,5	10	95	5
2	Malua	-	2	35	34
3	Buntu Batu	-	0,75	10	2
4	Bungin	-	0,15	3	1,5
5	Alla	-	-	5	-
Jumlah		0,5	12,9	148	45,5

Pada tahun 2011 sampai 2012, 35 persen kacang koro pedang yang diekspor ke Jawa Tengah berasal dari wilayah Luwu Timur, Luwu Utara, Palopo, Sidrap dan Mamuju. Hal ini dikarenakan permintaan yang cukup tinggi sedangkan ketersediaannya sangat terbatas sehingga dibutuhkan pemasok dari kabupaten lain untuk mencukupi permintaan dari mitra perusahaan Jawa Tengah (Tabel 5).

Harga Kacang koro pedang ditingkat petani berkisar antara Rp. 2000,- sampai Rp. 2.500,- per kilogram, sedangkan harga di Perusahaan Mitra Jawa Tengah berkisar Rp. 4.000,- sampai Rp. 4.500,- per kilogram.

Tabel 5. Pengembangan kemitraan produk kacang koro pedang

No	Kecamatan	Ketersediaan (Ton)			
		2009	2010	2011	2012
1	Maiwa	0,5	10	95	45
2	Malua	-	2	35	34
3	Buntu Batu	-	0,75	10	2
4	Bungin	-	0,15	3	1,5
5	Alla	-	-	5	-
Jumlah		0,5	12,9	148	82.5

Teknologi Olahan Kacang Koro Pedang Kabupaten Enrekang

Untuk mengurangi ketergantungan pemasaran kacang koro pedang dalam bentuk mentah, maka perlu upaya diversifikasi olahan kacang koro pedang. Sehingga perlu dilakukan pembinaan, pembinaan tersebut berupa pendampingan pasca panen yaitu pembuatan Tempe Koro, Krupuk Koro, Stik Koro, Brownis, Cake, Wajit Koro, Dodol Koro, Susu Koro, Abon Koro, Pakan Ternak dan lain-lain.

Dalam pengolahan kacang koro pedang terdapat berbagai permasalahan yaitu: peralatan pasca panen yang masih konvensional, terkendala oleh tekstur kacang koro yang kompak sehingga menjadi kendala dalam membuat cemilan gorengan biji, belum ada pendampingan pasca panen kacang koro dari para ahli olahan pangan. Oleh karena itu pengawalan terhadap aspek pasar dan teknologi pengolahan, agar dampak ekonomi yang diterima oleh masyarakat yang membudidayakan komoditi kacang koro pedang lebih besar.

Analisis SWOT Agribisnis Kacang Koro Pedang di Kabupaten Enrekang

Berdasarkan potensi dan kelemahan agribisnis kacang koro di Kabupaten Enrekang maka analisis SWOT yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Potensi agribisnis dan kelemahan kacang koro pedang

Kelemahan	Kekuatan
<ol style="list-style-type: none"> Kelemahan utama tanaman kacang koro adalah mengandung senyawa yang bersifat toksik berupa Con – Canavalia A dan B, tetapi penelitian di Guatemala telah dapat mengisolasi protein tanpa toksin Berumur Panjang 9 – 15 bulan Kurang Promosi/sosialisasi 	<ol style="list-style-type: none"> Mudah dibudidayakan secara tumpangsari Adatif pada lahan kering masam Penghasil pupuk hijau sebanyak 40-50 ton/ha umur 3-6 bulan Hasil penelitian melaporkan bahwa biji koro pedang dapat meningkatkan ketahanan tubuh dan mencegah penyakit kanker
Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> Adanya perusahaan yang menerima produk kacang koro pedang yang akan diekspor ke Jepang dan USA Kacang koro biji putih lebih diminati dibandingkan kacang koro merah Sebagian koro biji digunakan sebagai salah satu komponen pembuatan abon. 	<ol style="list-style-type: none"> Pemasok kacang koro saat ini di dominasi oleh Negara-negara Afrika Perdagangan dalam negeri sangat monopolistis

Peluang ini perlu dimanfaatkan oleh petani, melalui kelembagaan yang terkelola dengan baik serta penerapan tepat guna berdampak luas kepada terbukanya peluang usaha, peluang pekerjaan di pelosok-pelosok desa dan ini akan menciptakan multiplayer efek pada sektor perekonomian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tanaman kacang koro pedang termasuk komoditi yang baru dikembangkan di Sulawesi Selatan dan sangat potensial untuk dikembangkan secara lebih meluas. Perlu ada program pendampingan dalam rangka mengembangkan komoditi kacang koro pedang sebagai pengganti kedelai. Perlu adanya kajian teknologi dan ekonomis yang lebih mendalam sehingga pengembangan koro pedang akan lebih siap. Pemerintah perlu melakukan kontrol harga sehingga menghindari monopoli harga yang dapat menjerat rakyat pengembang produk olahan koro pedang dan atau jenis polong lainnya. Membina relasi kemitraan antara produsen, pengusaha dan penentu kebijakan untuk mengembangkan teknologi pengolahan pangan koro pedang dan jenis polong lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. <http://pangan.litbang.deptan.go.id>. *Policy Brief Potensi Kacang Koro Pedang Sebagai Pengganti Kedelai Untuk Diversifikasi Pangan*. Diakses tanggal 9 april 2013.
- Anonim. 2013. <http://archive.bisnis.com>. *Enrekang Siap Kembangkan Koro*. Diakses tanggal 9 april 2013.
- Anonim. 2013. <http://www.fp.undip.ac.id>. *Seminar Koro Pedang*. Diakses tanggal 9 April 2013.
- Anonim. 2013. <http://www.docstoc.com>. *Kelayakan dan Teknologi Budidaya Koro Pedang*. Diakses tanggal 9 April 2013.
- Gustiningsih D., D. Andrayani. 2011. Potensi Koro Pedang (*Canavalia ensiformis*) dan Saga Pohon (*Adenanthera povonina*) sebagai Alternatif Substitusi Baha Baku Tempe. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sulistiani, 2013. <http://www.gitapertiwi.org>. *Koro komoditi Lokal Berpotensi Global*. Diakses tanggal 9 April 2013.
- Suciati, Andi. 2012. *Pengaruh Lama Perendaman dan Fermentasi Terhadap Kandungan HCN Pada Tempe Kacang Koro*. Makassar : Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Universitas Hasanuddin. Diakses 25 Maret 2013.